

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan oleh peneliti merupakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme adalah mengkonstruksi pengetahuan tentang sebuah kebenaran tetapi kebenaran itu tidak diciptakan sendiri. Menurut Morissan (2019), paradigma ini membantu para peneliti menemukan makna dari fenomena dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, studi kasus, dan sebagainya. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan tujuan ingin mendapatkan pengembangan serta pemahaman yang dapat membantu proses interpretasi dalam suatu peristiwa.

Paradigma konstruktivisme memandang ilmu komunikasi sebagai analisis sistematis pada *socially meaningful action* dengan pengamatan langsung serta rinci pada suatu perilaku sosial. Paradigma konstruktivisme menekankan respon netizen dialektis antara peneliti dengan responden untuk mereduksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti menempatkan diri sebagai *transformative intellectual*, advokat, serta aktivis.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti telah mendeskripsikan serta menganalisis fenomena dan pemikiran orang secara individual pada komentar Youtube “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan |

Mata Najwa”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara seksama dan mendalam mengenai data yang telah didapatkan. Menurut (Machmud, 2016), dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat terlibat dalam situasi yang diteliti. Sehingga pada penelitian ini peneliti telah memusatkan perhatian dan menganalisis lebih dalam mengenai konteks yang diteliti.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti telah mengenali subjek serta mengetahui pemikiran subjek dengan data yang didapatkan dan menghasilkan analisis data yang bersifat kualitatif. Tujuan dari penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah untuk menggambarkan serta mengungkapkan (*to describe and explore*) respon netizen terhadap Prabowo Subianto dalam penyampaian gagasan untuk pemilihan presiden 2024.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Peneliti menggunakan tipe deskriptif dengan menggambarkan respon netizen yang terjadi dalam kolom komentar media YouTube Najwa Shihab pada program acara Mata Najwa yang berjudul “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa”. Penelitian ini dapat menggambarkan secara objektif dan sistematis mengenai fenomena atau situasi yang terjadi.

Sedangkan dasar dari penelitian ini adalah studi dokumen/teks yang membahas mengenai catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Teknik studi dokumen/teks adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen penting yang tersimpan, (Zaldafrial, 2012:39).

Sedangkan menurut (Hadari Nawawi, 2015:101) Teknik studi dokumen/teks adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumen/teks merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen yang berkenaan penelitian untuk dianalisis. Peneliti mengumpulkan informasi dan data yang mendalam, intensif, serta rinci mengenai respon netizen yang ada pada kolom komentar media YouTube Najwa Shihab.

3.4 Waktu dan Tempat Pengambilan Data

Dalam penelitian ini waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 September 2023 dan tempat pengambilan data ini dari media YouTube Najwa Shihab yang berjudul “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa”. Acara tersebut disiarkan secara langsung pada tanggal 19 September 2023 di kanal YouTube Najwa Shihab dan telah ditonton lebih dari 7 juta orang dengan durasi penayangan mulai pukul 15.00-22.00 WIB.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada kolom komentar netizen yang menyebut Prabowo Subianto sebagai bakal calon Presiden 2024 pada media YouTube Najwa Shihab pada program acara Mata Najwa yang berjudul “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa”. Adapun fokus penelitian ini adalah

respon netizen yang terjadi dalam program acara yang tayang pada 19 September 2023 tersebut. Fokus utama peneliti meliputi respon netizen pada media sosial, *expectation confirmation model (ECM)*, *actor history and credibility*, *six basics emotions*.

3.6 Sumber Data

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolom komentar pada kanal Youtube Najwa Shihab dalam program acara Mata Najwa pada tanggal 19 September 2023 yang berjudul “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa”. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada kolom komentar yang menyebut Prabowo Subianto pada penyampaian gagasan untuk pemilihan presiden 2024. Data tersebut didukung dengan pengambilan data sekunder berupa berita serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan Prabowo Subianto.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

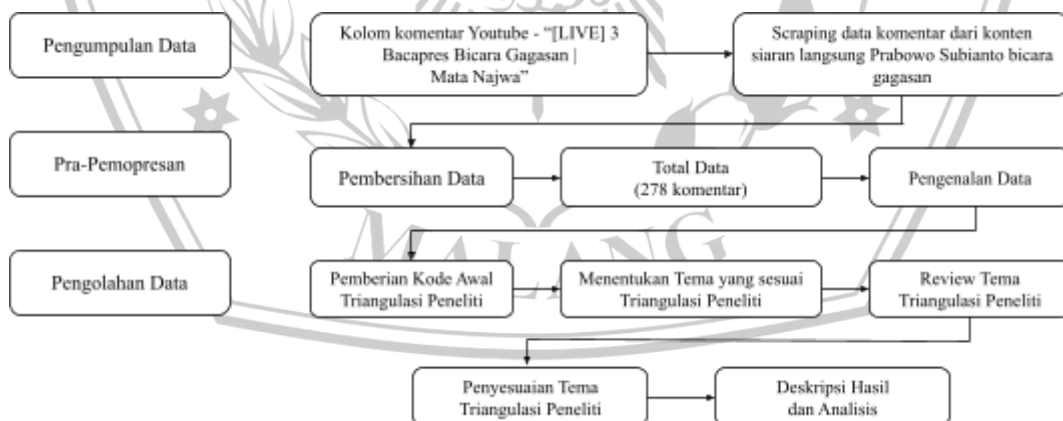
Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah Metode Scraping. Data dimana peneliti mengumpulkan data dari komentar media Youtube Najwa Shihab. Proses pengambilan data ini dilakukan menggunakan perangkat lunak khusus yakni Google Apps Script yang membantu peneliti dalam melakukan pengambilan sampel. Metode scraping membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dengan variabel yang besar, sehingga dapat digunakan dalam analisis mendalam mengenai data yang didapatkan. Data yang diambil adalah dari total

awal seluruh komentar pada konten yang berjudul “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa” tanggal 19 September 2023.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis tematik adalah metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema melalui data yang dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006). Metode ini sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data kualitatif yang mereka miliki untuk menemukan hubungan antara pola dan fenomena, serta menjelaskan seberapa sering fenomena tersebut terjadi (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Menurut Holoway dan Todres (2003) mengatakan bahwa analisis tema ini adalah dasar dari penelitian kualitatif.

Gambar 3.1 Proses Pengumpulan Data



Sumber : Peneliti (2024)

Peneliti mengumpulkan data sebanyak 53.861 komentar setelah melewati proses scraping. Tahapan selanjutnya adalah data clustering atau mencari komentar yang menyebut Prabowo Subianto dan didapatkan sebanyak 2.931 komentar. Pada tahapan data cleansing, proses mengidentifikasi dan mengoreksi atau membuang data yang salah dari dataset. Data yang dibersihkan bisa berupa data yang inkonsisten, duplikat, salah format, atau eror lain yang dapat mengganggu proses analisis data selanjutnya dan mendapatkan sebanyak 917 komentar. Tahap terakhir pada pengumpulan data adalah proses data sampling dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik purposive sampling pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dan bukan didasarkan atas strata, random, atau geografi (Sugiyono, 2016). Peneliti mengambil sampel dengan kategori waktu selama 1 jam setelah postingan diunggah dan bukan komentar yang dikomentari oleh netizen lainnya pada YouTube Najwa Shihab. Pengambilan sampel tersebut membantu peneliti untuk memperoleh sampel secara merata dengan total akhir untuk diproses ke tahap analisis sebanyak 278 komentar.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis tematik (thematic analysis). Metode analisis tematik digunakan peneliti untuk menganalisa dan mengidentifikasi tema dari data yang telah ditemukan. Dalam proses analisis tematik terdapat 6 tahapan, yakni:

1. Memahami Data

Tujuan utama dalam tahap pertama ini adalah supaya peneliti mulai memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang data yang sudah dikumpulkan dan menemukan beberapa aspek dari

data tersebut yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data-data berupa komentar yang sudah dikumpulkan kemudian diolah sampai mendapatkan data yang cukup baik untuk proses selanjutnya.

2. Melakukan Penyusunan Kode

Pengkodean adalah tahapan kedua dari proses analisis tematik ini dengan mengelompokkan komentar berdasarkan jenisnya masing-masing. Dalam hal ini pengkodean juga biasa disebut dengan label yang dapat membantu peneliti menjelaskan informasi yang terdapat dalam data-data yang sudah dikumpulkan.

3. Mencari Tema

Tahap ketiga dalam analisis tema adalah menemukan tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Sebagai contoh, tahapan ini melakukan pengecekan kembali semua kode yang telah dibuat sebelumnya dan dipastikan bahwa kode sudah dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dari tahapan ini peneliti sudah memiliki beberapa tema yang nantinya akan dikembangkan dan dikaji semakin dalam di tahap selanjutnya.

4. Mengembangkan dan Mengkaji Tema

Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan dan mengkaji lagi tema yang peneliti diperoleh di tahap sebelumnya untuk diteliti kembali dengan dasar pertimbangan sesuai dengan tujuan awal penelitian.

5. Menyempurnakan, Mendefinisikan, dan Menyebutkan Tema

Dalam tahapan ini dengan tema yang sudah didapatkan, peneliti perlu menyempurnakan, mendefinisikan, dan menyebutkan tema dengan tujuan untuk lebih memahami makna tema yang diperoleh.

6. Melakukan Analisis

Proses terakhir dalam tahap ini adalah melakukan analisis dari data-data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya.

Dengan menggunakan teknik analisis tematik, peneliti dapat menemukan makna teks yang terdapat dalam kolom komentar program acara “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa” melalui prosedur atau tahapan dengan hasil yang valid. Peneliti ingin mendeskripsikan atau mengidentifikasi adanya respon netizen yang terjadi antara bakal calon presiden sebagai komunikator dalam penyampaian gagasan dengan netizen sebagai komunikan yang menerima pesan gagasan pada bakal calon presiden tersebut. Dengan begitu, peneliti berharap dapat menggambarkan dan menganalisis berbagai komentar dalam penyampaian gagasan bacapres Prabowo Subianto.

3.9 Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Intercoder Reliability (ICR) untuk membantu dalam menguji dan memastikan keabsahan data yang didapatkan. Intercoder Reliability digunakan untuk menganalisis komentar yang ada pada media YouTube Mata

Najwa dalam menguji konsistensi serta validitas sehingga membantu peneliti dalam mendapatkan hasil pengkodean yang sama.

Intercoder Reliability (ICR) merupakan teknik pengujian reliabilitas koding kualitatif yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan utamanya untuk mengurangi bias subjektif dari peneliti (Burla et al., 2008). Intercoder Reliability (ICR) digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan konsistensi hasil koding sehingga menuntut adanya lebih dari satu hasil koding yang konsisten.

Kode tersebut konsisten berdasarkan tingkat persetujuan dua atau lebih koder. Secara khusus, perlu diingat bahwa persetujuan dalam situasi ini terikat dengan kesamaan kedua koder (peneliti) untuk menentukan arti ungkapan informan peneliti utama. Peneliti melakukan analisis terhadap informasi yang disampaikan oleh informan dalam penelitian kualitatif. Tema dan subtema hasil analisis data yang disebut *codes* merupakan hasil dari proses ini.